

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini pendidikan bukan lagi diterjemahkan sebagai bentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir saja. Pendidikan lebih diarahkan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan terus belajar selama rentang kehidupan yang dijalaninya sehingga memperoleh hal-hal yang dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntutan, teladan dan disiplin.

Pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga formal yang dapat membuat individu mencapai perkembangan kepribadian secara optimal. Salah satu perkembangan kepribadian yang harus dikembangkan adalah perilaku prososial.

Pro sosial merupakan suatu bentuk perilaku sosial positif dimana perilaku tersebut mempunyai tingkat pengorbanan yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Jika siswa memiliki perilaku pro sosial yang baik maka ia peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, semangat yang tinggi dalam bekerja sama di dalam kelas yang bisa terlihat dalam kerja kelompok, keterlibatan mereka dalam diskusi. Siswa juga akan mematuhi peraturan yang diterapkan guru di kelas.

Jika siswa kurang memiliki perilaku pro sosial maka siswa tidak peduli dengan ruang kelas yang kotor, kursi yang berantakan, kurangnya perilaku tolong menolong di kalangan siswa, rendahnya kerja sama di dalam kelas dan kurang peduli terhadap peraturan yang diterapkan oleh guru di kelas

Siswa yang memiliki perilaku pro sosial yang kurang baik perlu mendapat perhatian dari guru khususnya guru BK di sekolah. Jika hal ini diabaikan oleh guru (guru BK) maka dapat menimbulkan dampak lebih lanjut bagi siswa dalam pergaulannya sehari-hari di sekolah. Salah satu upaya guru BK untuk membantu siswa yang kurang memiliki perilaku pro sosial adalah dengan memberi layanan bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam diri individu. Bantuan ini diberikan di sekolah agar setiap siswa lebih mampu berkembang ke arah yang positif. Dengan demikian bimbingan menjadi

bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah yang ditangani oleh tenaga- tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah baik masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Oleh karena itu guru BK sangat dibutuhkan keberadaannya untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga kemudian berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

Salah satu jenis layanan yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topic tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/tindakan individu.

Ada beberapa teknik dalam layanan bimbingan kelompok, salah satunya adalah teknik sosiodrama. Teknik Sosiodrama merupakan salah satu kegiatan bimbingan dalam bentuk bermain peran yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami oleh Siswa atau sekelompok siswa, melalui kegiatan bermain peran. Persoalaan yang dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok khususnya teknik sosiodrama misalnya masalah Pro sosial di lingkungan sekolah. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama digunakan untuk

meningkatkan perilaku pro sosial di lingkungan sekolah sehingga siswa-siswi yang kurang memiliki perilaku pro sosial dapat secara bertahap dan meningkatkan perilaku pro sosialnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Sancta Familia Kupang, terlihat ada siswa yang tidak memiliki perilaku pro sosial di lingkungan sekolah, yang nampak dalam perilaku siswa yang tidak mampu menolong teman dalam memberikan penjelasan atau pemahaman yang diterapkan oleh guru, tidak berkerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang di berikan oleh guru serta tidak berbagi di antara siswa dengan kelebihan yang dimiliki ketika teman tidak memiliki sesuatu , contoh teman tidak memiliki balpoin

Keadaan seperti tergambar di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Penerapan Teknik Sociodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Perilaku Pro Sosial Siswa dalam Mengikuti bimbingan klasikal di Kelas VIII<sup>A</sup> Pada SMPK Santca Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2015/2016”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Penerapan Teknik Sociodrama Dalam layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Perilaku Pro Sosial Siswa Dalam Mengikuti bimbingan klasikal di Kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Sancta Familia kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Perilaku Pro Sosial Siswa dalam Mengikuti bimbingan klasikal di kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Sancta Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan kerja sama dengan guru BK dalam pemberian bantuan kepada peserta didik sehingga tidak mengalami kesulitan dalam berperilaku pro sosial

#### **b. Bagi Guru BK**

Sebagai bahan masukan bagi guru BK agar dapat menggunakan teknik yang bervariasi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok bagi siswa-siswi di sekolah, supaya siswa-siswi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

#### **c. Bagi peserta didik**

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat memperoleh pemahaman yang baik bahwa betapa penting perilaku pro sosial yang dimiliki siswa karena berguna dalam kehidupan bersama

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang diteliti. Batasan lingkup dalam penelitian ini mencakup :

##### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian merupakan objek penelitian. Sering pula dinyatakan bahwa variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan di dalamnya atau fenomena yang akan diteliti (Arikunto. 2006.96). Variabel penelitian ini terdiri atas :

- a. Variabel Bebas atau (*Independent Variable*), yaitu penerapan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok
- b. Variabel Terikat atau (*Dependent Variable*) yaitu perilaku pro sosial

##### **2. Populasi dan sampel penelitian**

###### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII<sup>A</sup>SMPK Santca Familia Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 siswa

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya mewakili karakteristik populasinya. Sehubungan dengan penelitian ini, sampel terdiri dari sekelompok siswa yang berada di kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang menunjukkan kurangnya perilaku pro sosial.

c. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPK Sancta Familia, Jln. Oebolifo III Sikumana Kupang

d. Waktu penelitian

Penelitian ini selama 5 (lima) bulan yaitu mulai dari bulan Agustus sampai Desember 2015.

**E. Penegasan Konsep**

Penegasan konsep terkait topik penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variable penelitian; adapun konsep-konsep penting terkait penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Teknik sosiodrama

Menurut Nursalim (2002:63), “Teknik sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran.”

Menurut Romlah (2006: 104), “Teknik sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.”

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia melalui kegiatan bermain peran

Terkait dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan teknik sosiodrama adalah salah satu teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2015/2016 untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu dengan tujuan untuk memecahkan masalah Pro Sosial

## 2. Bimbingan Kelompok

Gazda (Prayitno, 2004:309) menyatakan “bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.”

Menurut Sukardi (2002:48),

bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.



Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada sejumlah siswa tertentu dari pembimbing sebagai nara sumber yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya baik sebagai peserta didik maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bantuan yang diberikan oleh guru BK di SMPK Sancta Familia dengan tujuan untuk membantu siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Sancta Familia Kupang yang kurang berperilaku pro sosial

### 3. Perilaku Pro Sosial

Dayaskini (2003) menyatakan bahwa “perilaku pro sosial sebagai bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis.”

Mussen (1989: 360) mengemukakan “Perilaku pro sosial merupakan perilaku yang dapat memberikan bantuan kepada orang lain baik materiil maupun moril”, yang meliputi :

- a. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan pada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- b. Berbagi yaitu kesediaan untuk berderma, membantu secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- c. Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pro sosial merupakan perilaku yang menunjukkan tindakan positif seperti menolong, berbagi dan kerjasama

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan perilaku pro sosial adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII<sup>A</sup> melalui tindakan menolong, berbagi dan kerjasama

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### 1. Anggapan Dasar Penelitian

Seseorang dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta itu sendiri. Sehubungan dengan itu maka perlu adanya titik tolak tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Arikunto (2006:65), berpendapat “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa anggapan dasar dalam penelitian diperlukan:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti,
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian,
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka anggapan dasar merupakan suatu titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel, guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Perilaku pro sosial dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor adalah keaktifan siswa dalam bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama
- b. Semakin aktif siswa dalam bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama akan semakin meningkat perilaku pro sosial siswa, Sebaliknya semakin kurang aktif siswa dalam bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama akan semakin menurun perilaku pro sosial siswa

#### 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan Nasir (2010:13) bahwa "Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi".

Arikunto (2006:73) merumuskan

Berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ )  
Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik. Hipotesis Nol menyatakan bahwa variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Hipotesis kerja ( $H_a$ )  
Hipotesis kerja menyatakan variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Bertolak dari pendapat di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini, adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah “ tidak ada pengaruh penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku pro sosial siswa Kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Sancta Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2015/2015
2. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah ”ada pengaruh penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku pro sosial siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Sancta Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2014/2015.